

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah aspek kehidupan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Pendidikan adalah proses untuk mendewasakan (untuk lebih mengerti dan memahami hal-hal lain yang belum dimengerti) siswa. Dengan demikian pendidikan merupakan keharusan bagi setiap siswa yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan siswa maka diharapkan siswa dapat berperan dalam masyarakat. Seorang siswa tidak mampu menjadi dewasa tanpa bantuan dari orang lain, dalam hal ini sosok seorang pendidik atau guru sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa agar lebih dewasa, ibarat pepatah mengatakan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari” (Poerwodarminto, 1995:63), sehingga guru dalam menyampaikan pelajaran hendaknya bersikap baik, penuh perhatian, tidak pilih-pilih terhadap anak didik, karena sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidkalah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figure yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperhatikan oleh guru. dengan sikap dan perilaku yang baik minat belajar siswa akan bertambah (Syaiful Bahri Djamaroh, 1994:64).

Guru merupakan kunci keberhasilan siswa, maka guru haruslah bisa menciptakan suasana yang menarik serta yang harus di jauhi seorang guru adalah pilih-pilih, tidak adil, dan sering marah-marah, melihat situasi yang

seperti itu maka siswa akan melas belajar atau mengurangi minat belajar siswa, yang akhirnya dapat merugikan dua belah pihak. Karena pada dasarnya dalam proses pembelajaran dibutuhkan keaktifan kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan agar bisa tercapai secara selaras. Maka seorang guru harus bisa lebih mengoptimalkan dan memahami fungsinya sebagai pengajar dalam proses pembelajaran agar siswa bisa menjadi lebih aktif.

Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Ahqaaf : 35 berbunyi :

وَمَا يَعْزَابُكَ أَنْ يُعَذِّبَ اللَّهُ رُسُلَهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ لِّالْمُفْسِدِينَ

Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai kegeuhan hati dan Rosul-rosul yang telah bersabar (Q.S. Al Ahqaaf:35)

Guru adalah juga orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berusaha merealisasikan nilai-nilai agama dan dia akan dapat bersikap baik. Sejalan dengan itu juga untuk menghambat dan mengurangi emosi yang negatif seperti marah, karena hal itu dapat mendatangkan sumber kekuatan untuk menanggulangi diri dari berbagai penyakit kejiwaan. Secara umum Allah berfirman kepada kita untuk mengendalikan emosi kita yang tercantum di dalam Al-Qur'an At-Taghabun.

لَا يَأْتِيكُمُ الْبَأْسُ إِلَّا بِالْإِذْنِ مِنَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Tidak menimpa (kepada seseorang) diri suatu bencana kecuali dengan izin Allah SWT. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah SWT (niscaya) Dia

memberi petunjuk kepada hatinya dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatunya” (Q.S. At-Taghabun: 11).

Seorang guru adalah orang yang ikut bertanggungjawab membantu siswa menuju pada kedewasaannya, yang berarti ia membantu siswa dalam perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Memahami tanggungjawab sebagai guru, maka dapat dikatakan bahwa guru memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran, karena itu hubungan antara guru dengan siswa di dalam kelas atau diluar kelas diharapkan terjalin dengan baik, dan untuk menjembatani hal itu seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada para siswanya.

Minat belajar siswa merupakan salah satu kunci untuk dapat membuatnya berprestasi dengan baik. Karena lewat minat, seorang siswa akan tertarik yang kemudian mendorongnya untuk benar-benar konsentrasi dalam belajar, yang berarti sikap seorang guru harus bisa membuat siswa menarik maka dapat merangsang minat belajar siswa.

MAN 1 Salatiga merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Departemen Agama yang lama pendidikannya 3 tahun. Lembaga pendidikan tersebut merupakan tempat kegiatan belajar mengajar sekelompok manusia yang mempunyai program terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti yang tertuang dalam kurikulum MAN 1 Salatiga, salah satu upaya untuk melaksanakannya dan agar berhasil maka diantara programnya. Yaitu dengan program utama untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa dengan salah satu cara mengikutsertakan guru dalam seminar-seminar dalam

bidang pendidikan, mengikuti lomba-lomba olah raga dan pernah meraih juara tenis meja. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas siswa pihak sekolah mengadakan kegiatan diluar jam pelajaran misalnya les, ekstrakurikuler dan lain-lain. Di MAN 1 Salatiga sikap guru dalam mengajar baik dan siswa mempunyai semangat untuk belajar. Hal ini dapat dilihat siswa berprestasi dalam mengikuti olimpiade matematika juara I, fisika, pramuka, dan PMR.

Dari uraian di atas kita tahu bahwa sikap guru berhubungan erat dengan minat belajar siswa. Dan karena itu penulis tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian guna memperoleh gambaran jelas tentang : “SIKAP GURU DALAM MENGAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi, maka penulis perlu membuat batasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Sikap Guru Mengajar

a. Sikap

Dalam pengertian ada tiga pendapat yang menjelaskan tentang pengertian sikap yaitu:

- 1) Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Louis Thusston, 1990 :114)
- 2) Sikap adalah semacam kesiapan bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Gardent Allport, 1998 :35)

3) Sikap adalah konsultasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang berorientasi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.

b. Objek

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga potensial sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman, 2001:123).

c. Mengajar

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, menatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Cece Wijaya, 1991:3).

2. Minat Belajar Siswa

a. Minat

Minat adalah tenaga penggerak yang terpercaya bagi proses belajar (Kurt Singer, 1987:25).

b. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin, 1995:88).

Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia belajar adalah berusaha untuk mendapatkan pengetahuan (Depdikbud, 1997:31).

c. Siswa

Siswa adalah individu yang menjadi subjek dalam proses belajar mengajar (Cece Wijaya, 1988:29).

Dari penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa sikap guru dan minat belajar siswa “maksudnya, seorang guru dalam mengajar hendaknya bersikap baik karena dengan sikap yang baik siswa akan semangat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu seorang guru perlu untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

C. Perumusan Masalah

Berangkat dari semua penjelasan di atas maka muncul suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana hubungan sikap guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui sikap guru dalam mengajar dan minat belajar siswa di MAN 1 Salatiga.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dunia penelitian dan ilmu pendidikan dalam perspektif Islam.

b. Secara Praktis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada para guru dan siswa, di dalam proses pembelajaran. Dari pihak guru diharapkan agar selalu bersikap baik dalam mengajar dan dari pihak siswa agar selalu meningkatkan minat supaya mencapai prestasi yang baik.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini sudah pernah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan, berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat penulis kemukakan sebagai kajian pustaka:

Skripsi Nur Aini (UMS, 2004) yang berjudul : “*Kestabilan Emosi Guru dan Minat Belajar Siswa*”. Menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kestabilan emosi guru maka bisa berpengaruh buruk terhadap minat belajar siswa.

Skripsi Ita Yusnita (UMS, 2004) “*Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Hubungan dengan Pemahaman dan Pengetahuan Siswa*”. Menyimpulkan bahwa guru yang professional harusnya mampu membelah kelas, menggunakan alat peraga, menguraikan materi dan tujuan pelajaran.

Skripsi Henik Munkhoniah (UMS, 2003) yang berjudul “*kedisiplinan Guru Agama dan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas II SLTP N 1 Toroh*”. Menyimpulkan bahwa adanya hubungan

politik antara kedisiplinan guru agama dengan minat belajar pada bidang studi agama Islam siswa kelas II SLTP N I Toroh Grobogan.

Skripsi Syaiful Anwar (UMS, 2005) yang berjudul “*Sikap Guru Mengajar dan Kebiasaan Siswa*”. Menyimpulkan bahwa guru dalam mengajar, kedisiplinan sangat dibutuhkan karena dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang digugu dan ditiru oleh anak didiknya, maka guru diharapkan bisa memberi contoh yang baik.

Sedangkan masalah sikap guru dan minat belajar siswa belum dibahas, maka dari itu penulis tertarik untuk membahas sikap guru dengan minat belajar siswa. Sehingga masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini bersifat kebaruan mengetahui sejauhmana hubungan sikap guru dengan minat belajar siswa. Sehingga masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini bersifat kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang berkarakteristik deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai sikap guru dalam mengajar untuk dicari hubungannya dengan minat belajar siswa.

2. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi adalah keseluruhan subyek dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993) dan yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa

kelas II MAN 1 Salatiga yang berjumlah 6 kelas terdiri dari 272 siswa dan guru pada tahun ajaran 2006/2007.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, Arikunto, 1996 :7). Jumlah sampel yang diambil adalah 10 siswa dan 5 guru.

c. Teknik Sampling

Sutrisno Hadi (1986:222) sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Populasi dalam penelitian ini yang akan disampel adalah siswa kelas II MAN I Salatiga. Maka pengambilan sampel secara purposive sampling.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi atau pengamatan adalah meliputi pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 1993:131). Kegunaan observasi yaitu untuk memperoleh data tentang sikap guru dalam mengajar dan minat belajar siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bila penyelidikan ditunjukkan ada penguraian atau penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentais (Suharsimi Arikunto, 1993:188). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, data guru, data karyawan, serta data siswa di MAN 1 Salatiga.

c. Interview

Interview adalah proses tanya jawab lisan dengan dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (Sutrisno Hadi, 1987:192). Dalam penelitian ini penulis wawancara dengan lima guru dan 10 siswa. Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk mendapat informasi langsung dari sumber yang diminta lewat pembicaraan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sikap guru dalam mengajar dan minat belajar siswa di MAN 1 Salatiga.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Teknik analisa data yaitu digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang terkumpul di analisa secara deskriptif dengan cara induktif yaitu berfikir dengan analisa pengetahuan khusus yang menghasilkan pemecahan masalah (Suryabrata, 1985:93).

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika skripsi ini meliputi lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II Sikap Guru dalam Mengajar dan Minat Belajar Siswa, yang berisi tentang sikap guru mengajar meliputi: Pengertian, macam-macam sikap guru dalam mengajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap guru, minat belajar siswa meliputi: pengertian, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Bab III Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum sejarah MAN 1 Salatiga, keadaan geografis, sejarah dan perkembangan, struktur organisasi guru dan siswa, sarana dan prasarana MAN 1 Salatiga, keadaan guru, keadaan siswa dan hasil penelitian di MAN 1 Salatiga.

Bab IV Analisis Data, yang berisi tentang hubungan sikap guru dalam mengajar dan minat belajar siswa.

Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN